

**IMPLEMENTASI RONDE KEPERAWATAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN
PENGETAHUAN PERAWAT**

Bella Anggi Regita ¹, Yunina Elasari ², Rizki Yeni Wulandari ³
¹⁻³Universitas Aisyah Pringsewu
Email: bebelregita2001@gmail.com

ABSTRAK

Kurangnya pengetahuan perawat dalam pelaksanaan ronde keperawatan dapat berdampak pada perawatan di rumah sakit yang tidak optimal sehingga menjadi salah satu faktor yang memperlama proses penyembuhan dan kegagalan dalam melakukan ronde keperawatan akan beresiko terhadap beratnya penyakit, ancaman hidup dan disfungsi fisik. Tujuan kegiatan ini untuk mengetahui dan mengoptimalkan implementasi ronde keperawatan. Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini yaitu meliputi sosialisasi, penyuluhan, pelatihan dan evaluasi kegiatan. Didapatkan masalah manajemen keperawatan yaitu belum optimalnya pelaksanaan ronde keperawatan. Pengkajian dan analisis hasil kajian dilakukan pada tanggal 12 Februari - 09 Maret 2024. Implementasi dan evaluasi mengenai edukasi ronde keperawatan dilakukan pada tanggal 3 April 2024. Hasil implementasi didapatkan seluruh perawat di ruang Siger hadir dalam kegiatan dan didapatkan nilai pre-test rentang skor 60-75 dan post-test rentang skor 85-95. Diharapkan perawat berkomitmen menerapkan ronde keperawatan sesuai standar operasional prosedur terhadap tindakan ronde keperawatan yang dilakukan sesuai dengan formulir ronde keperawatan yang tersedia.

Kata Kunci: Ronde Keperawatan, Pengetahuan, Perawat

ABSTRACT

One of the things that can cause the healing process to take longer is a nurse's lack of knowledge performing nursing rounds, which can lead to subpar medical care. Ignoring nursing rounds puts patients at risk for physical dysfunction, life-threatening conditions, and worsening of the illness. Situations such as these have the potential to harm patients because they make nursing service providers less professional and provide lower-quality care. The objective of this activity is to find out and optimize the implementation of nursing rounds. The methods used in this activity include assessment, analysis of study results, implementation and evaluation of activities. A nursing management problem was found, namely that the implementation of nursing rounds was not optimal. The review and analysis of the study results was carried out on February 12 - March 9 2024. Implementation and evaluation regarding nursing round education was carried out on April 3 2024. According to the implementation findings, every nurse in the Siger room participated in the activity and had pre- and post-test scores between 60 and 75 and 85 and 95, respectively. It is intended that nurses will be dedicated to carrying out nursing rounds in compliance with SOPs for actions conducted in line with the available SOPs for nursing rounds.

Keywords: Nursing Rounds, Nursing, Knowledge

***Corresponding Author:** Bella Anggi Regita (bebelregita2001@gmail.com), Aisyah Pringsewu

Received 10 August 2024; received in revised from 22 August 2024; accepted 4 February 2025

PENDAHULUAN

Asuhan keperawatan yang diaplikasikan pada pasien di rumah sakit untuk meningkatkan pelayanan kesehatan, kualitas pelayanan dan kepuasan pasien menjadi indikator keberhasilan pelayanan di semua rumah sakit [1]. Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang melayani kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat jalan, rawat inap, dan gawat darurat [12].

Kurangnya pengetahuan perawat dalam pelaksanaan ronde keperawatan dapat berdampak pada perawatan di rumah sakit yang tidak optimal sehingga menjadi salah satu faktor yang memperlama proses penyembuhan[13]. Kegagalan dalam melakukan ronde keperawatan akan beresiko terhadap beratnya penyakit, ancaman hidup dan disfungsi fisik. Kondisi seperti ini dapat menyebabkan kerugian bagi pasien sebagai pengguna jasa pelayanan keperawatan dan pelayanan keperawatan menjadi tidak professional sehingga mutu pelayanan rendah [17].

Pelayanan kesehatan tidak terlepas dari peran perawat dalam memberikan asuhan keperawatan, sedangkan asuhan keperawatan yang berkualitas ditentukan dengan bagaimana fungsi manajemen yang diterapkan dalam organisasi keperawatan tersebut, salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan melalui pelaksanaan ronde keperawatan [3].

Ronde keperawatan bertujuan untuk mendapatkan informasi yang akan membantu dalam merencanakan pelayanan keperawatan dan memberikan kesempatan kepada pasien untuk mendiskusikan masalah keperawatannya serta mengevaluasi pelayanan keperawatan yang telah diterima oleh pasien, sehingga dalam pelaksanaan ronde keperawatan terjadi komunikasi yang intens antara perawat dan pasien dapat terjadi kolaborasi, apabila ronde dalam keperawatan tidak terlaksana akan berdampak pada kesalahan dalam perawatan karena hal tersebut, perawat sebelumnya tidak bisa menyampaikan informasi dengan baik kepada perawat selanjutnya, maka hal tersebut dapat menyebabkan kelalaian pada perawat yang membuat keselamatan dan keamanan pasien berkurang [21].

Penelitian [2] tentang pelaksanaan ronde keperawatan di RSI Ibnu Sina Padang, diketahui bahwa pelaksanaan putaran perawat belum lengkap, sudah ada Standar Operasional Prosedur (SOP) yang dilakukan perawat tidak sesuai terhadap masalah yang dihadapi pasien, sedangkan penelitian [7] tentang ronde keperawatan di Rumah Sakit Sansani Pekanbaru, mengatakan bahwa ronde

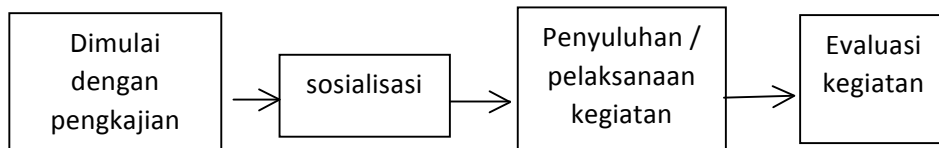
keperawatan belum terlaksana dengan optimal, karena kurangnya pengetahuan perawat tentang pelaksanaan ronde keperawatan.

Pengetahuan perawat dalam pelaksanaan pelayanan keperawatan sangat penting agar dapat melaksanakan asuhan keperawatan dengan baik untuk membantu memecahkan masalah keperawatan [9]. Pengetahuan keperawatan memiliki peran penting dalam pelaksanaan permainan keperawatan untuk meningkatkan mutu pelayanan keperawatan dan ini terjadi setelah orang merasakan sesuatu yang spesifik [19].

Ruang siger sendiri merupakan ruang penyakit jantung dan saraf yang memiliki 4 Ruangan, terdiri dari siger 1, siger 2, siger 3, dan siger 4. Total keseluruhan bed ruangan siger yaitu 19 bed. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di ruang siger Rumah Sakit Daerah Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung pada tanggal 6-7 Februari 2024, perawat sudah menggunakan ronde keperawatan di ruang siger tetapi belum dilakukan secara optimal dikarenakan belum tersedianya formulir ronde keperawatan dan belum adanya konferensi kasus atau ronde keperawatan yang dilakukan pada pasien yang memerlukan adanya ronde keperawatan, sehingga terdapat kendala tentang pemahaman pengetahuan dalam melaksanakan kegiatan ronde keperawatan sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi ronde keperawatan dalam upaya meningkatkan pengetahuan perawat di ruang Siger.

METODE

Rumah Sakit Daerah Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung merupakan Rumah Sakit dengan Tipe C, sebagai Rumah Sakit rujukan 30 Puskesmas Induk dan 56 Puskesmas pembantu di wilayah Kota Bandar Lampung. Kegiatan ini dilakukan Diruangan Siger Rumah Sakit Daerah Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung.



Instrumen yang digunakan yaitu observasi, wawancara, penyuluhan dan kuisioner kepada kepala ruangan, 2 ketua tim, dan 8 perawat pelaksana tentang pelaksanaan ronde keperawatan dalam upaya meningkatkan pengetahuan perawat di ruang Siger. Observasi, wawancara dan kuisioner dilaksanakan dari tanggal 12 Februari - 09 Maret 2024.

Hasil evaluasi setelah dilakukan edukasi didapat bahwa ada peningkatan dalam pelaksanaan ronde keperawatan diruangan siger, didapatkan hasil pretest 60-75 % dan posttest mendapatkan hasil 70-85% maka dari itu diharapkan kepada kepala bidang keperawatan, kepala ruangan dan seluruh perawat diruangan siger untuk selalu konsisten melaksanakan ronde keperawatan jika ada pasien kelolaan dalam setiap melakukan operan antara shift sehingga kesalahan yang berakibatkan fatal pada pasien tidak terjadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengkajian Masalah Manajemen Keperawatan

Pengkajian manajemen keperawatan telah dilakukan pada tanggal 12 Februari - 09 Maret 2024 di ruang siger Rumah Sakit Daerah Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung.

Hasil Pengkajian dilakukan dengan melakukan survei awal dan pengumpulan data melalui hasil observasi, wawancara. Pengkajian dilakukan pada 8 perawat di ruang Siger Rumah Sakit Daerah Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung. Pengkajian yang dilakukan yaitu mengenai data umum dan masalah yang berhubungan dengan manajemen keperawatan berupa belum optimalnya pelaksanaan ronde keperawatan dan belum teredainya formulir ronde keperawatan di Ruang Siger yang berkaitan dengan implementasi manajemen keperawatan.

Berdasarkan teori [18], data hasil pengkajian melalui observasi, wawancara harus sinkron, bertujuan untuk memperkuat data sehingga tidak ada perbedaan yang signifikan. Hal ini juga sesuai dengan pendapat [10] yaitu pengkajian adalah pemikiran dasar dari proses keperawatan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi atau data tentang klien agar dapat mengidentifikasi masalah masalah yang dialami klien, salah satu kegiatan yang penting dalam proses keperawatan yaitu pengkajian keperawatan. Pengkajian keperawatan ini sangat penting karena dari pengkajian keperawatan maka perawat akan mampu menentukan masalah keperawatan.

Permasalahan kegiatan ronde keperawatan ini perlu diperhatikan instrumen dalam pelaksanaan pengkajian ronde keperawatan, sehingga perawat dapat mengevaluasi kegiatan /pelaksanaan asuhan keperawatan untuk meminimalisir kesalahan dalam perawatan.

2. Analisis Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi dari pengkajian pada tanggal 12 Februari - 09 Maret 2024, terdapat permasalahan yaitu tidak optimalnya pelaksanaan ronde keperawatan oleh perawat karena belum adanya formulir ronde

keperawatan dan belum terlaksananya ronde keperawatan karena belum ada pasien kelolaan sehingga terdapat kendala tentang pemahaman pengetahuan dalam melaksanakan kegiatan ronde keperawatan. Masalah manajemen keperawatan yang ditemukan adalah belum optimalnya pelaksanaan ronde keperawatan dalam kegiatan tersebut.

Hal ini sesuai dengan penelitian[11], yaitu adapun faktor utama yang menyebabkan tidak optimalnya kegiatan tersebut adalah terdapat kendala tentang kurangnya informasi dan pemahaman pengetahuan dalam melaksanakan kegiatan ronde keperawatan. Hal ini dapat menyebabkan tidak optimalnya perawat dalam melaksanakan ronde keperawatan dan perawat hanya melakukan observasi dengan pasien pada shift sebelumnya. Karena hal tersebut, perawat dari shift yang sebelumnya tidak bisa menyampaikan informasi dengan baik kepada perawat shift selanjutnya, maka hal tersebut dapat menyebabkan kelalaian pada perawat yang membuat keselamatan dan keamanan pasien berkurang [8].

Permasalahan ronde keperawatan ini berkaitan dengan kurangnya informasi dan kurangnya pengetahuan perawat tentang alur ronde keperawatan diruangan.

3. Rencana Kegiatan

Rencana kegiatan akan dilaksanakan edukasi tentang penerapan kegiatan ronde keperawatan pada tanggal 3 April 2024 di aplikasi zoom meeting oleh narasumber sesuai bidang ilmunya. Alat yang digunakan berupa powerpoint materi mengenai ronde keperawatan, sasaran edukasi yaitu kepala ruangan dan perawat pelaksana ruang siger.

Hal ini sesuai dengan penelitian [20], yaitu masalah pada pasien diruang UPF (Unit Perawatan Farmasi) anak RSUD belum teratasi karena perawat tidak menjelaskan keadaan dan masalah pasien secara menyeluruh yang belum teratasi, perawat tidak mengadakan pembenaran terhadap rencana dan tindakan keperawatan yang akan dilakukan. Rencana tindakan keperawatan yang akan dilakukan dengan menggunakan metode ronde keperawatan dapat memberikan pelayanan yang efektif, efisien, bermutu serta memberikan kesembuhan bagi setiap klien [15].

Permasalahan dalam kegiatan edukasi sangat penting untuk dilakukan agar dapat menambah wawasan maupun pengetahuan bagi perawat sehingga dapat meningkatkan kinerja dalam melaksanakan asuhan keperawatan yang lebih baik.

4. Melaksanakan Kegiatan

Pada tanggal 03 April 2024 dilakukan edukasi tentang Implementasi Ronde Keperawatan Dalam Upaya Meningkatkan Pengetahuan Perawat ruang siger.

Saat pelaksanaan kegiatan dimulai dari narasumber dan tamu undangan hadir tepat waktu saat akan dimulai edukasi, sebelum pemberian materi tamu undangan mengisi pre-test kemudian narasumber memberikan materi mengenai ronde keperawatan dan tamu undangan menyimak dengan seksama materi yang diberikan, lalu tamu undangan mengisi post test yang sudah disediakan.

Edukasi adalah suatu proses usaha memberdayakan perorangan, kelompok, dan masyarakat agar memelihara, meningkatkan dan melindungi kesehatannya melalui peningkatan pengetahuan, kemauan, dan kemampuan yang dilakukan dari, oleh, dan masyarakat sesuai dengan faktor budaya setempat [16]. Sesuai studi eksperimen yang dilakukan [6] yaitu Berdasarkan data statistik nilai pengetahuan menunjukkan bahwa hasil pretest tingkat pengetahuan ketua tim minimal 26 dan maksimal 35. Nilai postes mempunyai skor antara 71 sampai 88. Penelitian ini menunjukan adanya perbedaan tingkat pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberi pelatihan ronde kasus keperawatan melalui role play.

Menurut penelitian [5] bahwa strategi simulasi merupakan suatu langkah yang efektif dalam meningkatkan ketrampilan ini, pelatihan menggunakan simulasi role play diharapkan dapat meningkatkan motivasi kerja dan penampilan kerja yang baik. Pelatihan ronde keperawatan di rumah sakit ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan pelayanan keperawatan yang optimal dan pemberian asuhan keperawatan yang profesional [14].

Adanya peningkatan pengetahuan perawat dalam melaksanakan ronde keperawatan di ruangan setelah diadakan edukasi tentang ronde keperawatan, sehingga perawat dapat mengimplementasikan pelaksanaan ronde keperawatan dengan efisien dan efektif.

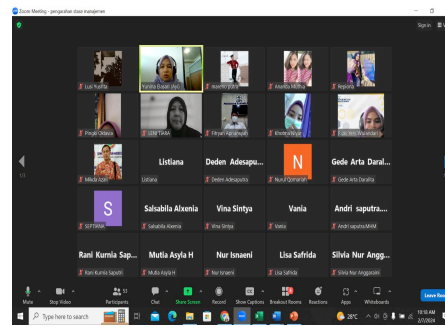
5. Evaluasi Kegiatan

Hasil evaluasi setelah dilakukan edukasi didapat bahwa ada peningkatan dalam pelaksanaan ronde keperawatan di ruangan siger, didapatkan hasil pretest 60-75 % dan posttest mendapatkan hasil 70-85% maka dari itu diharapkan kepada kepala bidang keperawatan, kepala ruangan dan seluruh perawat di ruangan siger untuk selalu konsisten melaksanakan ronde keperawatan jika ada pasien kelolaan dalam setiap melakukan operan antara shift sehingga kesalahan yang berakibatkan fatal pada pasien tidak terjadi.

Menurut penelitian [4] dengan judul penelitian Sosialisasi Dan Pelatihan Ronde Keperawatan Di Ruang Intensif Care Unit Rumah Sakit Daerah Pemerintah Samarinda didapatkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pre tes pengetahuan sebelum kegiatan sosialisasi dan pelatihan ronde

keperawatan Mayoritas perawat diruang ICU sebanyak 11 (91,6%) orang memiliki pengetahuan yang cukup tentang ronde keperawatan dengan mampu menjawab dengan benar pernyataan yang ada dalam kuesioner dan setelah mengikuti kegiatan ini Post tes pengukuran pengetahuan setelah dilakukan sosialisasi dan pelatihan ronde keperawatan beradada dalam kategori baik dengan kemampuan menjawab dengan benar sebanyak 76% hingga 100%.

Evaluasi dari keseluruhan kegiatan ini menunjukkan bahwa peserta sangat aktif saat berdiskusi dan melakukan simulasi karena kegiatan ini membantu peserta mengingat kembali tentang kegiatan ronde keperawatan dan berharap



kegiatan ronde keperawatan ini dapat dimaksimalkan kembali dan menunjukkan hasil yang lebih baik.

Pelaksanaan pemberian edukasi tentang ronde keperawatan pelaksanaan ronde keperawatan diruangan menjadi optimal dan diharapkan perawat serta tim kesehatan lainnya dapat konsisten dalam melaksanakan dan mempertahankan kegiatan ronde keperawatan tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hasil pengkajian 12 Februari - 09 Maret 2024 didapatkan bahwa pelaksanaan ronde keperawatan belum optimal dengan hasil : tidak ada formulir ronde keperawatan untuk menunjang pelaksanaan ronde keperawatan diruangan siger RSD Dr. A Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung.
2. Masalah Manajemen Keperawatan yang di temukan 12 Februari - 09 Maret 2024 yaitu belum optimalnya pelaksanaan ronde keperawatan diruangan siger RSD Dr. A Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung.
3. Rencana tindakan yang dilakukan 03 April 2024 yaitu pemberian edukasi tentang ronde keperawatan dan merancang formulir ronde keperawatan diruangan siger RSD Dr. A Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung.

4. Implementasi manajemen keperawatan pada tanggal 03 April 2024 yaitu melakukan edukasi tentang ronde keperawatan diruangan siger RSD Dr. A Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung.
5. Hasil evaluasi didapatkan seluruh perawat hadir dalam kegiatan dengan hasil pre-test rentang skor 60-75 dan post-test rentang skor 85-95 tentang edukasi ronde keperawatan diruangan siger RSD Dr. A Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung.

Saran

1. Bagi Perawat

Diharapkan perawat dapat menerapkan ronde keperawatan secara terjadwal dan sesuai dengan standar operasional prosedur terhadap tindakan ronde keperawatan yang dilakukan sesuai dengan formulir ronde keperawatan yang tersedia.

2. Bagi Rumah Sakit

Untuk dapat memberikan masukan kepada pihak rumah sakit tentang pentingnya penerapan ronde keperawatan dalam pelaksanaan kegiatan yang dapat meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan baru yang akan mendukung keberadaan dan perkembangan teori manajemen keperawatan.

4. Bagi Penulis Selanjutnya

Diharapkan setelah melakukan analisis ini dapat memberikan manfaat berupa tambahan pengetahuan kepada penulis selanjutnya mengenai manajemen keperawatan tentang ronde keperawatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ananda, Y., Muliantino, M. R., Muthmainnah, M., & Nelwati, N. (2021). Pelaksanaan Ronde Keperawatan terhadap Tingkat Pengetahuan Perawat Di Ruang Rawat Inap RSU Aisyiyah Padang. *Jik Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(2), 217-221.
2. Ananda, Y., Putri, ZM, Muliantino, MR, Muthmainnah, M., Nelwati, N., & Gusdiansyah, E. (2022). Kinerja Ronde Keperawatan Terhadap Tingkat Kepuasan Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap RSI Ibnu Sina Padang Tahun 2022. *REAL in Nursing Journal*, 5 (2), 80-87.

3. Baan, R. R. S., Nuzleha, N., & Ayu, M. (2020). Analisis pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan pasien rawat inap pada RS. Bahagia Makassar. *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis*, 5(1), 45-52.
4. Bilung, S. (2016). Analisis SWOT dalam menentukan strategi pemasaran sepeda motor honda pada CV Semoga Jaya di Area Muara Wahau Kabupaten Kutai Timur. *Ejurnal Administrasi Bisnis*, 116-127.
5. Bliss, Maria, dan Leanne M. Aitken. Apakah simulasi meningkatkan kemampuan perawat untuk menilai kondisi pasien yang memburuk. *Pendidikan perawat dalam praktik* 28 (2018): 20-26.
6. Cahyono, P. (2016). Implementasi strategi pemasaran dengan menggunakan Metode SWOT dalam upaya meningkatkan penjualan produk jasa asuransi kecelakaan dan kematian pada PT. Prudential Cabang Lamongan. *JPIM (Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen)*, 1(2), 10-Halaman.
7. Dj, Y. R. (2017). Penerapan Strategi Segmentasi Pasar Dan Positioning Produk Dengan Pendekatan Analisis Swot Untuk Peningkatan Penjualan Pada Ud. Surya Gemilang Motor Di Surabaya. *Jurnal Ekbis*, 17(1), 13-Halaman.
8. Irawan, M. R. N. (2017). Analisis SWOT untuk menentukan strategi kompetitif pada PD. BPR. Bank daerah Lamongan. *Ekonika: Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 2(1).
9. Lastari, R. F., & Kartika, D. E. (2023). Peningkatan Kinerja Perawat Dalam Pemberian Asuhan Keperawatan Melalui Pelatihan Ronde Keperawatan. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 7(2), 417-421.
10. Manurung, K. M. (2020). Pentingnya Seorang Perawat Melakukan Diagnosa Keperawatan Dan Pengumpulan Data Dalam Melakukan Suatu Tindakan Keperawatan.
11. Meri, D., Mayenti, F., & Ramadia, A. (2022). Peningkatan Kualitas Pelayanan Keperawatan Melalui Putaran Interdisipliner. *Abdimas Universal* , 4 (1), 5-8.
12. Nainggolan, S. S. (2021). Penerapan Komunikasi Sbar (Situation, Background, Assesment, Recomendation) Oleh Perawat Di Rumah Sakit Pusri Palembang. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA*, 4, 167–176.
13. Nursalam. (2020). *Manajemen Keperawatan: Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional Edisi. 6*. Jakarta Selatan : Salemba Medika. Pratiwi, A.,
14. Pujiyanto, J. S., Setyadi, N. A., Muhlisin, A., & Tamelia, Y. (2022). Peningkatan pengetahuan tentang ronde kasus keperawatan pada ketua tim melalui metode role play di Rumah Sakit Jiwa. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 10(4), 821-828.
15. Pratiwi, Y., & Anggiani, F. (2020). Hubungan edukasi terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat pada penggunaan antibiotik di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

16. Simora, R. H., Bukit, E., Purba, J. M., & Siahan, J. (2022). Penguatan Kinerja Perawat Dalam Pemberian Asuhan Keperawatan Melalui Pelatihan Ronde Keperawatan Di Rumah Sakit Royal Prima Medan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 23 (2), 300-304.
17. Stella, S., Rizal, A., Gunardi, S., & Suryadi, B. (2022). Analisis Standar Operasional Prosedur Pelaksanaan Ronde Keperawatan. *Journal of Management Nursing*, 1(02), 63-66.
18. Ulfa, N., Erianti, E., & Ennimay, E. (2022). Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Komunikasi Efektif Terhadap Kualitas Pelaksanaan Handover. *Jurnal Keperawatan Abdurrah*, 5(2), 20-29.
19. Wardanengsih, E., Khaeriah, B., Azis, A. Y., & Darwis, N. (2023). Pengaruh Ronde Keperawatan Terhadap Kesembuhan Pasien di Ruang UPF Anak RSUD Lamadukkelleng. *Jurnal Ilmiah Mappadising*, 5(1), 9-20.
20. Widyastuti, D., Milkhatun, M., Astuti, Z., Fikri, M., & Nurjannah, M. (2022). Sosialisasi Dan Pelatihan Ronde Keperawatan Di Ruang Intensif Care Unit Rumah Sakit Daerah Pemerintah Samarinda. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(10), 3760-3764.